# BAB III

# METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas metode penelitian yang berisi obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat dan informatif. Selanjutnya, desain penelitian yang menjelaskan tentang tata cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Kemudian terdapat variabel penelitian yaitu penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasional secara ringkas dan data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data dibahas penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah itu, penulis membahas teknik pengambilan sampel yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

## Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam periode 2015-2017 untuk memperoleh data pajak kini, laba sebelum pajak, kepemilikan konstitusional, proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas.

## Desain Penelitian

Mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, maka penelitian ini menggunakan pendekatan menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schinder (2017:148-152) yang meliputi beberapa perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Dimana Pertanyaan Penelitian Telah Diselesaikan

Penelitian ini menggunakan studi formal yang dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang terdapat dalam batasan masalah.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi dokumentasi karena peneliti mengumpulkan data perusahaan sampel melalui dokumen dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017, yang kemudian diolah sendiri untuk mendapat sebuah kesimpulan.

1. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat desain *ex post facto*. Peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi. Peneliti tidak mempengaruhi variabel yang diteliti, sehingga tidak bias.

1. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini tergolong dalam studi kausal-eksplenatori, karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Peneliti ingin menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

1. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *time series* dan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu yaitu 2015-2017 dan pada satu waktu tertentu.

1. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik yang didesain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

1. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi di lingkungan perusahaan.

1. Persepsi Partisipan Terhadap Aktivitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y). *Tax avoidance* adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Indikator dari *tax avoidance* adalah *Current Effective Tax Rate*. Semakin tinggi tingkat persentase *Current ETR* yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance*, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase *Current ETR* mengindikasikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan, 2016). Sehingga variabel *tax avoidance* pada penelitian ini adalah nilai negatif dari *Current ETR.* Penelitian ini menggunakan rumus *Current ETR* yang dipaparkan oleh Hanlon dan Heiztman (2010) sebagai berikut:

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan sebagai karateristik *corporate governance* adalah kepemilikan institusional (X1), proporsi komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan kualitas audit (X4).

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional di suatu perusahaan memainkan peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer, sehingga semakin besar kepemilikan institusional akan menyebabkan semakin besar tekanan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Zahirah, 2017). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase (Khurana dan Moser, 2009) sebagai berikut:

1. Proporsi Komisaris Independen

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya komisaris independen di dalam perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang memungkinkan terjadi dalam pelaporan perpajakan oleh perusahaan. Proporsi komisaris independen dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian dari Sandy dan Lukviarman (2015) dengan rumus sebagai berikut:

1. Komite Audit

Tanggung jawab komite audit dalam bidang *corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Dengan wewenang yang dimilikinya, komite audit dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan (Maharani dan Suardana, 2014). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* jumlah anggota komite audit minimal sejumlah 3 orang.

1. Kualitas Audit

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* biasanya menghasilkan kualitas audit yang baik untuk mempertahankan reputasinya, sehingga perusahaan akan semakin sulit melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, apabila semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu, 2009).

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar atau kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst &Young-E&Y akan bernilai 1 dan apabila tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* akan diberikan nilai 0.

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas (Z). Profitabilitas diduga mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance.* Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Indriawati, 2017). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset atau *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari Hery (2016:193):

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi terhadap data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data mengenai pajak kini, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, saham yang dimiliki institusi, jumlah saham beredar, jumlah komisaris independen, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, dan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang ingin diteliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (2015-2017).
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama tahun 2015-2017.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017
7. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kompensasi rugi fiskal.
8. Perusahaan manufaktur yang mempunyai ketersediaan data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel.
9. Perusahaan manufaktur yang memiliki *Current ETR* lebih kecil dari 25%,

Sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan dengan 3 tahun penelitian untuk masing-masing perusahaan sehingga total sampel penelitian ini adalah 39 perusahaan.

**Tabel 3.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 | 151 perusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang *delisting* selama tahun 2015-2017 | (11 perusahaan) |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah | (13 perusahaan) |
| Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap | (1 perusahaan) |
| Perusahaan yang mengalami kerugian | (46 perusahaan) |
| Perusahaan yang memiliki kompensasi rugi fiskal | (1 perusahaan) |
| Perusahaan yang memiliki *Current ETR* lebih besar dari 25% | (66 perusahaan) |
| Jumlah sampel | 13 perusahaan |

*Sumber: Data Olahan*

## Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang digunakan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa *software*  yaitu IBM SPSS versi 22.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean)*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum, range*, kustoris dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dari hasil statistic deskriptif, dapat memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan dari variabel independen dan variabel dependen.

### Uji *Pooling* Data

Sebelum menganalisis variabel dependen dan variabel independen, peneliti harus menganalisis data penelitian, apakah data tersebut dapat di-*pooling* (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dipakai atau data tersebut tidak dapat di-*pooling* (*time series*). Maka untuk mengetahui apakah data dapat di-*pooling*, salah satu alat yang dapat digunakan adalah pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach.*

Dalam penelitian ini, pengujian *comparing two regression* dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga persamaan yang diperoleh:

TA= β0 + β1KI + β2PKI + β3KOM + β4 KUA+ β5 KI\_PROF + β6DT1 + β7DT2 + β8KI\_DT1+ β9PKI\_DT1 + β10KOM\_DT1+ β11KUA\_DT1+ β12KI\_PROF\_DT1 + β13KI\_DT2 + β14PKI\_DT2 + β15KOM\_DT2+ β16KUA\_DT2 +β17KI\_PROF\_DT2 + ε

Dimana:

TA : *Tax Avoidance*

β : Penduga bagi koefisien regresi

KI : Kepemilikan Institusional

PKI : Proporsi Komisaris Independen

KOM : Komite Audit

KUA : Kualitas Audit

PROF : Profitabilitas

DT1 : Variabel *Dummy* (nilai 1 = tahun 2015, nilai 0 = selain tahun 2015)

DT2 : Variabel *Dummy* ((nilai 1 = tahun 2016, nilai 0 = selain tahun 2016)

ε : *Error*

Langkah-langkah analisis yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Menentukan hipotesis

Ho : βi = 0

Ha : βi ≠ 0

Bandingkan Sig-t DT1 dan DT2 dengan nilai α = 0.05

1. Bila salah satu sig-t < nilai α, terdapat perbedaan koefisien, artinya data tidak dapat di-*pool*.
2. Bila semua sig-t ≥ nilai α, tidak terdapat perbedaan koefisien, artinya data dapat di-*pool*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dipakai, dalam arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan agar model penelitian ini layak digunakan. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak, digunakan alat uji normalitas, yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

1. Menentukan tingkat kesalahan α = 0.05
2. Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima apabila P-Value dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t-1 dengan residual pada periode t. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah atokorelasi biasa muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho : tidak terdapat autokorelasi (r = 0)

Ha : terdapat autokorelasi (r ≠ 0)

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *model summary* pada kolom *Durbin Watson*, kemudian dibandingkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Penilaian Durbin-Watson**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Keterangan** |
| 0 < d < dl | Ada autokorelasi |
| dl ≤ d ≤ du | Tidak ada kesimpulan |
| 4 – dl < d < 4 | Ada autokorelasi |
| 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl | Tidak ada kesimpulan |
| du < d < 4 – du | Tidak ada autoorelasi |

*Sumber: Imam Ghozali (2016)*

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation factor*) dan *tolerance.* *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF = 1 yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas. Langkah-langkah yang dilakukan :

1. Menentukan tingkat kesalahan α = 0.05
2. Memperoleh nilai Sig, pada tabel *coefficients.*
3. Kriteria pengambilan keputusan:
4. Jika nilai sig. < α , maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.
5. Jika nilai sig. >α , maka dalam model regresi terjadi homoskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi populasi (Ghozali, 2016:94). Regresi merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas.

Teknik estimasi dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Inti dari OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan cara meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahaan setiap observasi terhadap garis tersebut ( Ghozali,2016:94).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai alat deskriptif, regresi linear berganda digunakan sebagai alat untuk mengambil kesimpulan untuk menguji hipotesis dan mengestimasi nilai-nilai populasi. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TA = β0 + β1 KI + β2 PKI + β3 KOM + β4 KUA + β5 KI\_PROF + ε

Keterangan:

TA : *Tax Avoidance* (ETR)

β0 : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

PKI : Proporsi Komisaris Independen

KOM : Komite Audit

KUA : Kualitas Audit

PROF : Profitabilitas

ε : Residual

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

#### Uji Statistik Fisher (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara sinifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : β1=β2=β3= β4=β5=0

Ha : β1≠β2≠β3≠β4≠β5≠0

Jika nilai F signifikasi secara statistik maka hal ini menunjukan bahwa semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai F tidak signifikan secara statistik maka semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel terikat (Ghozali,2016:97). Langkah-langkah dalam menguji koefisien regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat kesalahan (α), yaitu 0.05
3. Kriteria pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan antara nilai (sig t)/2 dengan α = 0.05:
4. Jika nilai (sig-t)/2 < α (0.05), maka tolak Ho yang berarti signifikan, artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Jika nilai (sig-t)/2 > α (0.05), maka tidak tolak Ho yang berarti tidak signifikan, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R²) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diprlihatkan oleh keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi (R²) adalah:

1. Nilai *Adjusted* R² selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
2. Nilai berkisar 0 sampai 1 (0 ≤ *Adjusted* R² ≤ 1), dimana:
3. Jika *Adjusted* R² = 0, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
4. Jika *Adjusted* R² = 1, artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.